

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap Pola Pola Komunikasi Organisasi Anggota IKAPMP-PW Dalam Memberikan Penyuluhan Dan Pembinaan Kepada Masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru Tentang Dampak Negatif Pertambangan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang digunakan anggota IKAPMP-PW dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan yaitu Pola Komunikasi Dua Tahap, serta dengan jenis-jenis komunikasi seperti, Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Publik, Komunikasi Organisasi serta Komunikasi Massa.
2. Faktor Penunjang dan Penghambat anggota IKAPMP-PW dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru mengenai dampak Negatif pertambangan yaitu sebagai berikut:
 - a) Faktor Penunjang
 - 1) Penguasaan bahasa masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru. Bahwa rata-rata masyarakat di Ponre Waru menggunakan bahasa yang cukup baik dan mudah dipahami, sehingga penulis lebih mudah menjalin komunikasi dengan masyarakat.
 - 2) Hampir seluruh lapisan masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru sudah menggunakan Handphone yang memudahkan dalam menyampaikan informasi

- 3) Masyarakat Desa Tolowe Ponre Waru memiliki pemikiran yang cukup baik, yang ditandai dengan respon masyarakat yang baik dan cepat serta nyambung dengan apa yang disampaikan.
- 4) Desa Tolowe Ponre Waru memiliki lingkungan yang cukup baik, dimana Desa Tolowe Ponre Waru merupakan daerah yang bisa dibilang daerah yang masih asri, dengan banyaknya pepohonan yang rindang yang sejuk yang biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat bersantai pada saat tidak ada pekerjaan atau lagi istirahat

b) Faktor Penghambat

- 1) Beberapa masyarakat yang kurang menerima apa bila mendapatkan penyuluhan dan pembinaan mengenai dampak pertambangan
- 2) Perbedaan pendapat serta keinginan
- 3) Dalam hal mengakses jaringan di Desa Tolowe Ponre Waru masih terbilang kurang baik.
- 4) Suara riuh dari kendaraan perusahaan yang lalu-lalang setiap saat serta suara bising dari kendaraan sebagian masyarakat.

5.2. Limitasi

Limitasi atau kelemahan penelitian terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang tidak memiliki waktu luang untuk diwawancarai serta akses objek penelitian ini

sulit dijangkau sehingga peneliti menunggu waktu luang dari informan agar dapat di Wawancarai.

5.3.Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari penulis adalah:

Untuk Pihak Pertambangan:

1. Perlu adanya peningkatan interaksi sosial antara pihak pertambangan dengan masyarakat serta aparatur Desa agar terjalin komunikasi yang baik sehingga meminimalisir terjadinya dampak pertambangan
2. Perlu diperhatikan lagi lingkungan diwilayah pertambangan agar tidak menimbulkan kerugian dan kerusakan alam melalui AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup) yang sudah ada. Sebab Islam melarang setiap pekerjaan yang merugikan masyarakat dan mengganggu kenyamanan serta menyulitkan orang lain. Sesuai kaidah Usul Fiqh “Menolak kerusakan diutamakan ketimbang mengambil kemaslahatan”, dimana dari kaidah tersebut suatu pekerjaan itu lebih baik menolak kerusakan dari pada mengambil kemaslahatan.
3. Agar selalu merespon keluhan masyarakat secara cepat, tepat dan memberikan kompensasi bagi masyarakat di sekitar pertambangan terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pertambangan. Seperti yang di jelaskan dalam Firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Muddassir/38 di bawah ini:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahan:

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”

Untuk Pemerintah Desa Ponre Waru:

1. Diharapkan kepada pemerintah yang terkait agar tetap memperhatikan dampak lingkungan yang terjadi akibat adanya pertambangan agar tidak menimbulkan kerugian dan keresahan masyarakat.
2. Perlunya peraturan yang tegas dan tindakan cepat terhadap lahan bekas tambang agar tidak terbengkalai dan dilakukan reklamasi, sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat serta agar lahan tetap produktif pasca tambang.
3. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat untuk mengatasi kerusakan lingkungan akibat pertambangan di Desa Ponre.

Untuk Masyarakat Desa Ponre Waru:

1. Perlunya peningkatan dan skil masyarakat Desa Ponre Waru di bidang lain sebab perusahaan pertambangan merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dengan waktu yang cepat dan akan habis jika ditambang secara terus menerus.
2. Masyarakat supaya menyampaikan kritik dan saran kepada pihak pertambangan terkait masalah yang ditimbulkan oleh pertambangan tersebut serta agar masyarakat memanfaatkan peluang usaha yang muncul. Diharapkan Bagi masyarakat dapat bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk menjaga, melestarikan dan mengamankan lingkungan Desa Ponre Waru terutama dipertambangan.